BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah adalah halaman pertama pada bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai dasar untuk dipilihnya judul dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa seacara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di bangku sekolah dasar merupakan awal dalam pembentukan proses kepribadian, kemampuan, dan keterampilan siswa. Guru sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena tujuan pembelajaran akan tercapai jika dalam pembelajaran berjalan dengan kondusif dan adanya interaksi yang membangun antara guru dan siswa. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat besar dalam pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Adanya pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan sikap positif pada siswa dalam berbahasa serta mampu berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis.

Di sekolah dasar ini siswa dibekali dengan berbagai macam keterampilan berbahasa. Ada empat aspek keterampilan dalam berbahasa

menurut Sarwiji Suwandi (2005: 1) yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Maksud dan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan aspek-aspek keterampilan tersebut. Pada setiap aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan antar satu sama lain. Pada dasarnya keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat dikuasai dengan jalan berlatih dan praktik secara berkelanjutan.

Melalui bahasa, orang akan mampu berkomunikasi dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Ari Kusmiyatun (2005:136) menyampaikan komunikasi dengan cara menulis akan berhasil baik jika apa yang hendak disampaikan dapat sama dengan apa yang dipersepsikan. Supaya mudah dipahami dengan baik, bahasa tulis harus terorganisasi dengan baik. Menurut Muhana Gipayana (2004: 59) kemampuan berkomunikasi melalui bahasa tulis merupakan kebutuhan setiap anggota masyarakat untuk *survive* dalam dinamika kekuatan global yang sedang melanda dunia dewasa ini, yaitu perkembangan teknologi komunikasi.Selaras dengan pendapat Muhana, menurut Henry Guntur Tarigan (1993: 4) dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis itu merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa terpelajar. Stefanus Y. Slamet (2008: 95) juga mengatakan" keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh kare[illegible] pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat st[illegible] lalam pendidikan dan pengajaran.

Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya".

Menulis merupakan salah satu keterampilan atau kegiatan yang sangat penting. Kegiatan menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif dimana gagasan, pendapat atau pengalaman yang ada dalam pikiran dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Mengutip pendapat Atarsemi (2007: 14) menulis adalah sebuah proses melatih kreativitas diri untuk mengubah segala ide dan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis. Kemampuan menulis itu tidak bisa secara otodidak dikuasai oleh siswa tetapi harus berlatih dulu. Hal itu sependapat dengan Henry Guntur Tarigan (1993: 3) kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Pembelajaran menulis di sekolah dasar antara lain mempelajari tentang pengenalan huruf, ejaan, pengembangan ide atau gagasan, dan menulis karangan.

Adapun dalam pembelajaran menulis di kelas V SD adalah membahas tentang menulis karangan narasi. Sebagai salah satu materi pembelajaran, maka menulis dalam karangan ini harus disampaikan dengan metode yang tepat sehingga siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan. Menurut Yeti Mulyati (2008: 5.3) menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan).Mengutip dari Keraf (2010) narasi adalah bentuk wacana yang s [illegible] amanya adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkai menja [illegible] peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Sejalan dengan itu, The Liang Gie (1992: 17) mengatakan

mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Wacana narasi merupakan salah satu jenis wacana yang berisi cerita, menurut Yusi Rosdiana dkk (2008: 3.22). ini berarti bahwa karangan narasi adalah jenis karangan dengan bercerita berdasarkan pengalaman, pengamatan, atau rekaan penulis karangan.

Pada kenyatan di lapangan, berdasarkan hasil pra penelitian 10 Agustus 2017, menemukan adanya permasalahan menulis dalam pembelajaran tematik di SD adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan, motivasi belajar siswa rendah khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Kurangnya kegemaran siswa dalam membaca juga menimbulkan lemahnya keterampilan menulis karangan. Sedangkan dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah yang hasilnya membuat siswa jenuh atau monoton, pembelajaran bersifat *teacher centered learning* dimana guru sangat berperan aktif dan guru hanya menggunakan dari buku paket saja, dengan keadaan seperti itu pembelajaran mengarang menjadi kurang antusias. Siswa merasa kesulitan dalam membuat karangan narasi. Kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya tergolong rendah. Perlu adanya inovasi oleh guru agar tujuan pembelajaran menulis k narasi bisa tercapai.

Berdasarkan hasil obse eneliti belum menemukan adanya keaktifan siswa dalam menulis karangan dan adanya model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih bersemangat. Agar kemampuan menulis

siswa lebih baik dari sebelumnya, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model *mind mapping* (pemetaan pikiran) dan *think pair and share*. Harapannya adalah setelah menggunakan model pembelajaran tersebut siswa akan lebih mudah dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan. Siswa menjadi aktif dalam berfkir menuangkan ide kreatif serta menganalisis menjadi sebuah tulisan, hal itu merupakan kemampuan wajib siswa sesuai dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Keterampilan mengarang dengan model *Mind Mapping* dan *Think Pair and Share* merupakan proses kegiatan pembelajaran menulis karangan dengan mengaktifkan pikiran anak. Dalam model *Mind Mapping*, siswa menuliskan satu kata kunci dari tema yang dipilih di tengah kertas. Tema tersebut kemudian dijabarkan dalam ranting-ranting. Lalu tuliskan satu yang berkesan pada ujung setiap ranting, yang perlu diperhatikan adalah bisa menggunakan warna yang menarik dalam membuatn garis lengkungnya. Kemudian siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut. Setelah siswa membuat perencanaan dalam bentuk peta pikiran, siswa baru ditugaskan untuk menulis narasi. Ide yang muncul ditengah aktivitas menulis dapat dituangkan d[illegible]ang-cabang atau ranting mana pun dalam *Mind Mapping* untuk s[illegible]a dituangkan dalam karangan narasi.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola berpikir anak dengan berinteraksi. Model *Think Pair Share* memiliki prosedur secara

eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain (Trianto,2007:61). Dengan cara ini diharapkan siswa mampu saling bekerja sama dan membutuhkan. Menurut Susilo, tahapan model *Think Pair Share* antara lain:

Tahap satu (*think*) berpikir. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

Tahap dua (*pair)* berpasangan. Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemechan hasil pemikirannya.

Tahap tiga (*share*) berbagi. Siswa secara individu mewakili kelompok melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap akhir ini siswa akan memperoleh keuntungan mendengar hasil diskusi dari teman-teman yang lainnya.

Keterampilan mengarang [illegible] nakan model *mind mapping d*an *think pair and share* sesuai jik[illegible] kan dengan materi kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita. Mengingat pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi menulis karangan, maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Sehungga siswa benar-benar bekerja dan berfikir secara aktif dalam proses

pembelajaran. Selain itu dalam materi akan disampaikan mengenai kearifan lokal, supaya siswa juga akan mengenal kearifan lokal daerahnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* dan *think pair and share* berbasis kearifan lokal digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul penelitian "Pengaruh Model *Mind Mapping* dan *Think Pair Share* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

a. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran model mind mapping berbasis kearifan lokal dalam keterampilan menulis karangan narasi?
b. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran think pair share berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan menulis karangan narasi?
c. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran mind mapping dan think pair share berbasis lokal dalam keterampilan menulis karangan narasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menemukan pengaruh pembelajaran model mind mapping berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan neulis karangan narasi.
2. Menemukan pengaruh think pair and share terhadap keterampilan menulis karangan narasi.
3. Menganalisis perbedaan antara pembelajaran model mind mapping dan think pair share berbasis kearifan local terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini untuk memperluas teori yang sudah ada, menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu serta memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya agar lebih baik dan detail dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penelitian sekarang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan pada penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitiannya dapat bermanfaat bagi.

1) Bagi Siswa

a. Melalui penera belajaran model mind mapping dan think pair share berbasis kearifan lokal dalam keterampilan menulis karangan narasi dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada proses pembelajaran.

b. Melalui penerapan pembelajaran mind mapping dan think pair share berbasis kearifan lokal dalam keterampilan menulis karangan narasi dapat meningkatkan semangat atau motivasi siswa untuk belajar dan menciptakan rasa ingin tahu.

2) Bagi Guru

a. Penerapan pembelajaran model mind mapping dan think pair share berbasis kearifan lokal dalam keterampilan menulis karangan narasi dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini.

b. Penerapan pembelajaran model mind mapping dan think pair share berbasis kearifan lokal dalam keterampilan menulis karangan narasi dapat mengembangkan keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran dan pengelolaan kelas secara maksimal.

c. Penerapan pem model mind mapping dan think pair share berbasis kearifan lokal dalam keterampilan menulis karangan narasi dapat meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan.

b. Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran tematik integratif.

c. Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan acuan dalam menggunakan model mind mapping dan think pair and share berbasis kearifan lokal.

4) Bagi Peneliti

a. Dapat memperdalam ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan mengetahui lebih dalam lagi keadaan yang sebenarnya terjadi disekolah yang diteliti.

b. Untuk membuktikan teori yang selama ini didapatkan oleh peneliti dengan keadaan yang sebenarnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Permasalahan dalam penerapan pembelajaran model mind mapping dan think pair and share be[illegible]arifan lokal terhadap keterampilan menulis karangan narasi t[illegible]ungan sahabat kita kelas V di SD.
2) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di kecamatan Margoyoso dengan sampel 3 SD.
3) Sampel SD dalam penelitian ini meliputi SD N Sidomukti 2, SD N Ngemplak Kidul 01, dan SD N Kajen.
4) Penelitian ini dilakukan di semester 2 tahun ajaran 2018/2019.
5) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kurikulum 2013.
6) Penelitian ini menggunakan tema 5 dalam penelitiannya.

7) Penelitiann ini dikhususkan pada mapel IPA dan Bahasa Indonesia
8) Penelitian ini menitik beratkan pada pembelajaran model mind mapping dan think pair and share berbasis kearifan lokal dan keterampilan menulis karangan narasi.

1.6 Definisi Operasional

a. *Mind Mapping* dan *Think Pair Share* berbasis Kearifan Lokal

Mind Map dalam penelitian ini adalah teknik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan yang merupakan pendekatan keseluruhan otak yang mampu membuat catatan menyeluruh dalam satu halaman dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya. Tekniknya adalah mencatat dengan menggunakan garis, lambang, kata-kata, serta gambar berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan akrab bagi otak. Model pembelajaran *think pair and share* adalah model pembelajaran kooperatif sederhana. Siswa dilatih untuk berc[illegible]an menghargai pendapat temannya sesuai dengan materi.model *think pair share* ini dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa.

Dalam penelitian ini siswa melakukan pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran *mind map* dan *think pair share* kemudian dilihat bagaimana kemampuan berfikir kreatif serta penguasaan konsep siswa selama pembelajaran. Sedangkan, kearifan lokal adalah budaya dalam suatu daerah yang diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal di sini adalah mengenai budaya pada masing-

masing daerah. Kearifan lokal ini masuk dalam materi pembelajaran yang diintegrasikan sesuai dengan tema pembelajaran.

b. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis yang berupa karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (menurut urutan waktu) sehingga pesan yang terdapat dalam karangan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Unsur penilaian keterampilan menulis karangan narasi mencakup; (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi atau keruntutan, (3) diksi (pilihan kata), (4) penggunaan bahasa, (5) ejaan dan tanda baca. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian mengenai karangan narasi adalah dengan uji coba instrumen mengarang narasi.